



PENILAIAN PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL

Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd.

Kelompok 5 / PGSD / C

Alga Rahmad Prasetyo	2013053174
Chely Maharani	2013053171
Ely Anisa	2013053068
Nandang Ferdiansyah	2013053181
Nita Yulistiana	2013053122
Putri Arajani	2013053180
Uswatun Isna Luthfiani	2013053074
Widya Sulistiyani	2013053172

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan segala rahma, taufik dan hidayahnya sehingga atas izin-Nya kami dapat menyelesaikan modul bahan ajar ini tepat pada waktunya. Tak lupa kami panjatkan Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di Yaumil akhir kelak Aamiin. Penulisan bahan ajar ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Nilai dan Moral, yang berjudul "Penilaian Pendidikan Nilai Dan Moral". Dalam penyelesaian modul bahan ajar ini, Terima kasih kami ucapkan kepada pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan serta dukungan :

1. Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd., selaku dosen mata kuliah Pendidikan Nilai dan Moral, yang telah membimbing dan memberi dukungan dalam penyelesaian modul bahan ajar ini.
2. Rekan-rekan sekalian yang telah memberi masukan/tanggapan, kritikan, serta sarannya.

Kami menyadari bahwa dalam modul ini masih banyak kekurangan. Karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman kami. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, demi perbaikan makalah di masa mendatang. Harapan kami semoga modul bahan ajar ini dapat memberikan manfaat. Amin.

Bandar Lampung, 18 November 2021

Penyusun

Kelompok 5

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI	2
PENDEKATAN DALAM PENILAIAN PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL	3
PENDAHULUAN	
A. PENGERTIAN PENDIDIKAN.....	2
B. PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL	3
C. PENILAIAN PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL	5
D. METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL	6
E. INDIKATOR.....	7
F. TUJUAN, FUNGSI, DAN MANFAAT PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER	8
G. Evaluasi 1	13
H. Evaluasi 2	16
I. Rubrik Penilaian	19
J. Ragkuman Materi.....	21
K. Kunci Jawaban	26
DAFTAR PUSTAKA.....	27

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN



<https://mahasiswaindonesia.id/pentingnya-pendidikan-karakter-dan-intelektual-bagi-pelajar-milenial/>

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut.¹ Seperti yang dikatakan oleh harahap dan poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya. Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anak itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorang kiai. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan akan meyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi negaranya. Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Apalagi kita hidup dijamin sekarang ini

¹ <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>

pendidikan sangatlah diperlukan karena pendidikan itu akan membawa kita tidak ketinggalan jaman tetapi kita bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi kita.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan terutama seperti pengetahuan tentang pendidikan nilai dan moral. Nah, pengetahuan mengenai pendidikan nilai dan moral anak Indonesia perlu dikembangkan agar lebih memudahkan dalam mengangkat derajat manusia Indonesia kearah yang bermoral, bermartabat, berkarakter baik, mempunyai nilai (values) serta sikap yang mencerminkan bahwa manusia adalah insan kamil yang seutuhnya.

B. PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL

Pendidikan nilai pada dasarnya dirumuskan dari dua istilah pendidikan dan nilai, yang jika digabungkan menjadi sebuah istilah pendidikan nilai.³ Nilai adalah sikap manusia dalam menilai segala sesuatu yang ada disekitarnya. Nilai dianggap penting oleh masyarakat, karena bisa menganggap baik dan buruk dalam masyarakat, sehingga membantu kita untuk mengambil keputusan. Sedangkan, pendidikan moral dapat disebut sebagai pendidikan nilai atau pendidikan afektif. Dalam hal ini hal-hal yang disampaikan dalam 10 pendidikan moral adalah nilai-nilai yang termasuk domain afektif. Nilai-

² Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 17 November 2021

³ Tri Sukitman, “Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkarakter)”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, hal 85-96.

nilai afektif tersebut antara lain, meliputi: perasaan, sikap, emosi, kemauan, keyakinan, dan kesadaran. (Winarno, 2000:89)

Pendidikan nilai menurut Rohmat Mulyana mencakup keseluruhan aspek pengajaran dan bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak secara konsisten. Lebih lanjut Mulyana menyatakan, secara khusus, pendidikan nilai ditujukan untuk: menerapkan pembentukan nilai kepada anak; menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan; dan membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan di Indonesia menurut Soedijarto selalu menempatkan pendidikan moral sebagai salah satu misi utamanya, atau dengan kata lain pendidikan nasional dirancang sebagai pendidikan moral yang dalam bahasa Martin Buber dikenal dengan istilah “Pendidikan Karakter”.⁴ Berangkat dari cara pandang tentang kedudukan pendidikan dalam proses pencerdasan kehidupan bangsa, dan pendidikan nasional dirancang sebagai pendidikan moral, maka layak untuk dikatakan, upaya negara Republik Indonesia dalam mencerdaskan bangsanya dilandasi dengan nilai-nilai luhur agama untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut Kohlberg dalam Nina Syam (2011:94) temuan penelitian Hartshorne dan May dapat diinterpretasikan bahwa pendidikan moral disekolah tidak efektif. Ketidakefektifan itu disebabkan oleh karakter moral telah dibentuk lebih awal di rumah karena pengaruh orang tua. Karakter moral juga dianggap sebagai sesuatu yang tidak tetap dan merupakan emosi mendalam yang keberadaannya tidak konsisten.

Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer ilmu pengetahuan belaka, tetapi pendidikan juga merupakan proses penularan nilai dan norma serta penularan keahlian dan keterampilan. Pendidikan nasional Indonesia harus dapat membentuk anak didik seutuhnya menjadi pribadi yang “merdeka jiwanya”, “merdeka pikirannya” dan “merdeka tindakannya” (dalam Zuriyah, 2007:122). Penegasan Ki Hajar Dewantara ini menunjukkan

⁴ Dodi Ilham, “Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 3, hal 109-122.

bahwa pendidikan adalah proses seutuhnya dalam pembentukan diri seseorang peserta didik yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) semata melainkan juga pada aspek nilai dan moral yang terbentuk dalam perilakunya sehari-hari (afektif).

Ancok (2002:52) mengemukakan bahwa sekolah sebagai salah satu tempat pembentuk kepribadian anak; Kedisiplinan serta konformitas terhadap peraturan dan tugas adalah aspek kepribadian yang ikut dibentuk oleh sekolah, adanya peer group (teman sepermainan/ sebaya) sangat besar fungsinya bagi si anak serta hubungan dengan guru yang akrab akan menumbuhkan sikap positif terhadap sekolah khususnya menghargai otoritas guru.

C. PENILAIAN PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL

Secara istilah, penilaian merupakan proses kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program yang sudah ditetapkan sebelumnya berhasil dengan baik atau tidak baik.⁵ Agar mengetahui informasi mengenai penilaian tersebut, digunakan pengukuran, baik itu menggunakan instrumen tes maupun nontes. Tes sendiri artinya adalah penyajian seperangkat pertanyaan atau tugas untuk dijawab atau dikerjakan. Nontes meliputi kuisioner, wawancara, pengamatan, penugasan dan portofolio.

Jadi, penilaian adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dan dalam hal apa, bagaimana ketercapaian tujuan pendidikan, apa dan bagaimana yang belum tercapai dan apa yang menjadi penyebabnya, serta apa tindak lanjutnya.

Penilaian nilai dan moral itu adalah kemampuan untuk berpikir dengan benar tentang apa yang perlu dilakukan dalam situasi tertentu. Penilaian ini memungkinkan manusia untuk membuat keputusan dan menilai penilaian tentang apa yang baik atau apa yang salah.⁶

⁵ <https://materibelajar.co.id/pengertian-penilaian-menurut-para-ahli/>

⁶ Ibid.



<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/nilai-moral.html>

Dapat dikatakan bahwa penilaian sebuah Pendidikan nilai dan moral melibatkan beberapa proses dan evaluasi. Agar penilaian pada Pendidikan nilai dan moral diberikan, umumnya harus mencakup tahapan-tahapan berikut:

- Niat, gagasan tentang apa yang akan terjadi atau tentang tindakan.
- Alasan, alasan mengapa suatu tindakan dilakukan.
- Ciri karakter, aspek kepribadian seseorang.
- Aspek situasi, mengacu pada keadaan sekitar tindakan.
- Lingkungan, di mana tindakan dilakukan atau lingkungan di mana tindakan itu dilakukan.
- Sejarah, aspek masa lalu yang mungkin mempengaruhi beberapa tindakan.
- Retribusi, jawaban yang seseorang miliki Ketika seseorang telah membuat penilaian nilai.

Ada empat jenis penilaian dalam pendidikan nilai dan moral. Penilaian pendidikan nilai dan moral merespons model penalaran logis yang sama, jenis-jenisnya adalah sebagai berikut:⁷

- Penilaian moral afirmatif atau negatif; sebagai contoh "tidak salah membunuh seseorang yang membunuh keluargamu"

⁷ <https://id.thpanorama.com/articles/cultura-general/juicio-moral-caractersticas-tipos-ejemplos.html>

- Penilaian moral universal, khusus atau tunggal; seperti "semua petugas pemadam kebakaran melakukan tugasnya dengan benar"
- Penilaian moral hipotetis; seperti misalnya "jika remaja masuk sekolah itu ia akan menjadi fanatik agama"
- Putusan moral bermasalah; sebagai contoh "tentu saja semua orang Arab terlibat dalam kegiatan teroris".

Penilaian Dalam Kurikulum 2013



<https://sulut.kemenag.go.id/assets/img/berita/5deb0fff69dad21ea9ab28db9a642346.jpg>

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Penilaian Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.
3. Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak, dan.
4. Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

Proses penilaian perkembangan anak pada kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mencakup penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya. Proses dan Hasil pembelajaran anak yang dimaksud mencakup: teknik dan instrumen penilaian, mekanisme penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil penilaian.

D. METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL

Hasil studi Laksono (2012) menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moral pada siswa melalui pembelajaran, terlihat ada 2 (dua) strategi yang ditempuh oleh guru mata pelajaran yaitu:

a. Strategi Penyisipan Nilai-Nilai Moral

Melakukan penyisipan nilai-nilai moral di dalam pembelajaran yang dilakukan baik pada saat tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti maupun tahap penutup, kemampuan guru dalam mengkaitkan materi dengan penyisipan nilai menjadikan pembelajaran semakin bermakna sekaligus menjadikan pembelajaran lebih manusiawi sehingga pelajaran di kelas dapat menjadikan siswa berperilaku positif. Laksono (2012) dalam studinya di SMA Negeri 1 Sukoharjo menemukan bahwa dalam penanaman nilai-nilai moral, Pihak Lembaga SMA Negeri 1 Sukoharjo mengharuskan guru bidang studi harus memiliki kemampuan untuk menyisipkan nilai-nilai moral dalam proses belajar mengajar di kelas diantaranya melakukan diskusi dengan siswa dalam hal problema moral

b. Strategi Penghitungan Point

Pelanggaran Tata Tertib. Strategi ini dimaksudkan agar pihak sekolah dapat melakukan tolok ukur secara jelas pada saat mengambil keputusan terhadap penerapan sangsi pelanggaran yang diberlakukan di lingkungan sekolah. Diberlakukannya sangsi pelanggaran dengan penghitungan point ini, maka pada umumnya siswa merasa takut jika nantinya jumlah pelanggaran yang

mereka lakukan selama di SMA Negeri 1 Sukoharjo mencapai 100 point, dan berakibat dikeluarkannya dari sekolah.

E. INDIKATOR KEBERHASILAN PENDIDIKAN KARAKTER

- a. Suryanto (2010 : 9) menegaskan bahwa keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui terutama melalui pencapaian butir-butir standar kompetensi lulusan peserta didik yang meliputi sebagai berikut
- b. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- c. Memahami kekurangan dan kelebihan diri
- d. Menunjukkan sikap percaya diri
- e. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- f. menghargai keberagaman agama budaya suku ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
- g. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial
- h. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
- i. menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan republik Indonesia
- j. Menghargai karya seni dalam budaya nasional
- k. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
- l. Menerapkan hidup bersih sehat bugar aman dan memanfaatkan waktu luang dengan baik
- m. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
- n. memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, menghargai adanya perbedaan pendapat

F. TUJUAN, FUNGSI DAN MANFAAT PENILAIAN PENDIDIKAN NILAI MORAL

a. Tujuan Penilaian Pendidikan Nilai dan Moral

Menurut pedoman penilaian Depdikbud Jihad & Haris (2008: 63) tujuan penilaian adalah "untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar peserta didik serta memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar." Jihad & Haris (2008: 63) mengatakan bahwa "tujuan penilaian untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan atau kesulitan belajar peserta didik, dan sekaligus memberi umpan balik yang tepat."

Suwandi, sarwiji (2009: 14) mengatakan bahwa "secara umum semua jenis penilaian berbasis kelas bertujuan untuk menilai hasil belajar peserta didik di sekolah mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat dan untuk mengetahui ketercapaian mutu pendidikan secara umum."

b. Fungsi Penilaian Pendidikan Nilai dan Moral

Menurut supranata dan Hatta mengatakan bahwa penilaian berbasis kelas memiliki sejumlah fungsi, yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, umpan balik dalam perbaikan program pengajaran alat pendorong dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, dan sebagai alat untuk peserta didik melakukan evaluasi terhadap kinerjanya serta bercermin diri misalnya melalui portofolio.

Menurut Nana sudjana Jihad & Haris (2008: 56) penilaian berfungsi sebagai:

- 1 Alat untuk mengetahui tercapainya tidak nya tujuan intruksional titik dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada tujuan-tujuan intruksional
- 2 umpan balik perbaikan proses belajar mengajar titik perbaikan mungkin dapat dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar peserta didik, strategi mengajar guru.
- 3 dasar dalam menyusun laporan kemajuan peserta didik kepada orang tuanya.

c. Manfaat Penilaian Pendidikan Nilai dan Moral



<https://siedoo.com/wp-content/uploads/2019/05/Mendongeng.png>



<https://cdnt.orami.co.id/unsafe/468x312/cdnkas.orami.co.id/parenting/images/171283489-56a36fb83df78cf7727d5e22.width-800.jpg>

Penilaian memiliki manfaat bagi semua pihak, termasuk bagi anak itu sendiri. Dibawah ini beberapa manfaat melakukan penilaian di PAUD:

- Manfaat bagi anak-anak:
 - a. Memelihara pertumbuhan anak lebih sehat dan konsisten.
 - b. Perkembangan anak menjadi lebih optimal.
 - c. Anak mendapatkan stimulasi sesuai dengan minat dan perkembangannya.
 - d. Anak mendapatkan dukungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.
- Manfaat bagi orangtua/keluarga:
 - a. Orang tua memperoleh informasi tentang pertumbuhan, perkembangan dan minat anak di satuan PAUD.

- b. Memudahkan orang tua dalam memberikan stimulasi yang sesuai dan berkelanjutan di rumah.
- c. Membuat keputusan bersama anatar orang tua dengan pihak satuan PAUD dalam memberikan dukungan dan memnuhi kebutuhan anak.
- Manfaat bagi guru:
 - a. Mengetahui perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak.
 - b. Mendapatkan informasi awal tentang hambatan atau gangguan dalam tumbuhkembang anak.
 - c. Mengetahui kesesuaian stimulasi dalam layanan dengan kebutuhan perkembangan anak.
 - d. Dapat memberikan dukungan yang tepat kepada anak.
 - e. Memiliki data dan informasi tentang perkembangan anak untuk pembuatan rencana pembelajaran selanjutnya.

Teknik dan Lingkup Penilaian

Teknik penilaian sebagaimana yang dimaksud pada Permen Dikbud RI No 137 tahun 2014 adalah mencakup tingkat pencapaian perkembangan anak. Instrumen yang dapat dijadikan pedoman penilaian perkembangan anak meliputi instrumen penilaian proses dalam bentuk penilaian menyeluruh, catatan anekdot, rubrik dan/atau instrumen penilaian hasil kemampuan anak. Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian sebagaimana dimaksud dalam Permen Dikbud RI No 137 tahun 2014, terdiri atas:

- a. Menyusun dan menyepakati tahap, teknik, dan instrument penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak;
- b. melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrument penilaian;

- c. mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak secara akuntabel dan transparan; dan
- d. melaporkan capaian perkembangan anak pada orang tua.

Penetapan indikator pencapaian perkembangan dirumuskan berdasarkan pada Kompetensi Dasar (KD). Indikator pencapaian perkembangan anak merupakan kontinum/ rentang perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Perkembangan anak yang dicapai berisi program-program pengembangan seperti yang telah dijelaskan di atas berupa nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosialemosional, dan seni. Penetapan indikator Pencapaian Perkembangan tersebut dapat mengacu pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 maupun Permendikbud No. 146 tahun 2014.

EVALUASI 1

Pilihlah jawaban a, b, c, d, dan e yang paling tepat!

1. Kata moral berasal dari kata mos dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya mores, yang artinya adalah ...
 - a. Tata aturan dalam masyarakat
 - b. Tata sikap dan perilaku
 - c. Tata cara atau adat istiadat
 - d. Kebiasaan hidup masyarakat sekitar
 - e. Sikap terhadap orang lain

2. Pendekatan yang memberikan penernaan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri individu disebut ...
 - a. Pendekatan moral kognitif
 - b. Pendekatan perkembangan moral kognitif
 - c. Pendekatan penanaman nilai
 - d. Pendekatan pendidikan nilai moral
 - e. Pendekatan analisis nilai

3. Sifat yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap barang atau benda adalah ...
 - a. Nilai
 - b. Perilaku
 - c. Moral
 - d. Sikap
 - e. Sopan

4. Tataran nilai dalam ideologi Pancasila ada 3, yaitu ...
 - a. Nilai dasar, nilai institusi, dan nilai praksis
 - b. Nilai asas, nilai internasional, dan nilai praksis
 - c. Nilai asas, nilai instrumental, dan nilai praksis
 - d. Nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis
 - e. Nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai paradoks

5. Metode yang digunakan dalam pendekatan penanaman nilai adalah ...
 - a. Penguatan positif dan negatif
 - b. Permainan dan nilai siswa
 - c. Kepandaian terhadap siswa, simulasi permainan
 - d. Bermain, evaluasi dan mengevaluasi
 - e. Keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peran
6. Dibawah ini merupakan contoh isu permasalahan moral yang ada di Indonesia, kecuali ...
 - a. Terciptanya kelompok pendukung dan pelaku LGBT
 - b. Kasus pungutan liar hingga korupsi merebak luas di seluruh negeri
 - c. Penggunaan obat-obatan terlarang makin diminati
 - d. Pelaku kejahatan seksual masih menjalankan aksinya di sekeliling kita
 - e. Meluasnya pendidikan pelajar hingga ke negeri seberang
7. Pendekatan perkembangan moral kognitif menekankan pada aspek ...
 - a. Pendekatan kognitif
 - b. Nilai
 - c. Pembaharuan dan nilai
 - d. Kognitif dan perkembangannya
 - e. Tingkat berpikir
8. Menulis, diskusi, dalam kelompok besar/kecil termasuk kedalam metode pendekatan ...
 - a. Pembelajaran berbuat
 - b. Nilai dan analisis
 - c. Penanaman nilai
 - d. Klarifikasi nilai
 - e. Analisis nilai
9. Yang bukan merupakan penerapan sila ke-2 Pancasila adalah ...

- a. Tata aturan dalam masyarakat
- b. Sikap individualisme yang sangat tinggi
- c. Tata cara atau adat istiadat
- d. Kebiasaan hidup masyarakat sekitar
- e. Sikap terhadap orang lain.

10. Dibawah ini manakah yang termasuk kedalam metode secara langsung dalam metode pendidikan nilai dan moral, yaitu ...

- a. Mengilustrasikan, menggambar dan mempresntasikan
- b. Menghapal, mempresentasikan dan mengevaluas
- c. Mendiskusikan, mengilustrasikan dan mengucapka
- d. Menghapal, menilai, mengevaluasi dan mendiskusikan
- e. Mendiskusikan, mengilustrasikan, menghafal dan mengucapkan

EVALUASI 2

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

1. Penilaian merupakan proses kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program yang sudah ditetapkan sebelumnya berhasil dengan baik atau tidak baik. Agar mengetahui informasi mengenai penilaian tersebut, digunakan pengukuran, baik itu menggunakan instrumen tes maupun nontes. Tes sendiri artinya adalah penyajian seperangkat pertanyaan atau tugas untuk dijawab atau dikerjakan. Nontes meliputi kuisioner, wawancara, pengamatan, penugasan dan portofolio.

- A. Apakah problematika yang dialami dalam menerapkan penilaian pada kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya?

2. Apakah indikator keberhasilan pendidikan karakter harus tercapai?
 - A. Bagaimana jika indikator keberhasilan pendidikan karakter tidak tercapai dengan baik?

B. Bagaimana cara pendidik mencapai indikator keberhasilan pendidikan karakter tersebut?

3. Bagaimana pendidik mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat dan untuk mengetahui ketercapaian mutu pendidikan secara umum?

4. Penilaian pendidikan nilai dan moral merespons model penalaran logis yang sama, jenis-jenisnya adalah Ada empat jenis penilaian dalam pendidikan nilai dan moral.

A. Apakah yang dimaksud dari penilaian moral afirmatif (negatif) dan penilaian moral universal? Berikan contohnya!

B. Apakah yang dimaksud dari penilaian moral hipotesis dan putusan moral bersalah?

5. Dapat dikatakan bahwa penilaian sebuah Pendidikan nilai dan moral melibatkan beberapa proses dan evaluasi. Agar penilaian pada Pendidikan nilai dan moral diberikan, umumnya harus mencakup tahapan-tahapan. Lalu apa tahapan-tahapan penilaian pendidikan nilai dan moral?

RUBRIK PENILAIAN

A. Penilaian Pemahaman mengenai Penilaian Pendidikan Nilai dan Moral

No	Aspek yang diukur	SKALA			
		1	2	3	4
1	Mahasiswa (calon pendidik) mampu memahami dan menjelaskan materi penilaian dalam pendidikan nilai dan moral				
2	Mahasiswa (calon pendidik) memahami cara atau tahapan-tahapan dalam penilaian pendidikan nilai dan moral				
3	Mahasiswa (calon pendidik) mampu membedakan jenis-jenis penilaian yang akan di gunakan				
4	Mahasiswa (calon pendidik) memiliki keaktifan dalam berpendapat				
5	Mahasiswa (calon pendidik) mampu menyusun variasi belajar yang menarik				

NA = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 10}{2}$

2

90-100 = Sangat baik

80-89 = Baik

70-79 = Cukup

<70 = Kurang

B. Penilaian hasil menjawab pertanyaan

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal	Skor yang diperoleh
1	Mengerjakan soal sesuai petunjuk	1	
2	Menjawab tepat sesuai pertanyaan	3	
3	Jawaban jelas dan tidak berbelit	2	
4	Penjelasan yang mudah dipahami	2	
5	Hasil pekerjaan dikumpulkan tepat waktu	2	

NA = Jumlah skor perolehan $\times$ 10

90-100 = Sangat baik

80-89 = Baik

70-79 = Cukup

<70 = Kurang

Rangkuman Materi

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan nilai pada dasarnya dirumuskan dari dua istilah pendidikan dan nilai, yang jika digabungkan menjadi sebuah istilah pendidikan nilai. Sedangkan, pendidikan moral dapat disebut sebagai pendidikan nilai atau pendidikan afektif.

Penilaian adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dan dalam hal apa, bagaimana ketercapaian tujuan pendidikan, apa dan bagaimana yang belum tercapai dan apa yang menjadi penyebabnya, serta apa tindak lanjutnya.

Penilaian nilai dan moral itu adalah kemampuan untuk berpikir dengan benar tentang apa yang perlu dilakukan dalam situasi tertentu. Penilaian ini memungkinkan manusia untuk membuat keputusan dan menilai penilaian tentang apa yang baik atau apa yang salah.

Agar penilaian pada Pendidikan nilai dan moral diberikan, umumnya harus mencakup tahapan-tahapan berikut:

- Niat
- Alasan
- Ciri karakter
- Aspek situasi
- Lingkungan
- Sejarah
- Retribusi

Ada empat jenis penilaian dalam pendidikan nilai dan moral.

- Penilaian moral afirmatif atau negative
- Penilaian moral universal, khusus atau tunggal
- Penilaian moral hipotetis
- Putusan moral bermasalah

Penilaian Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.
3. Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak, dan.
4. Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

Hasil studi Laksono (2012) menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moral pada siswa melalui pembelajaran, terlihat ada 2 (dua) strategi yang ditempuh oleh guru mata pelajaran yaitu:

c. Strategi Penyisipan Nilai-Nilai Moral

Melakukan penyisipan nilai-nilai moral di dalam pembelajaran yang dilakukan baik pada saat tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti maupun tahap penutup, kemampuan guru dalam mengkaitkan materi dengan penyisipan nilai menjadikan pembelajaran semakin bermakna sekaligus menjadikan pembelajaran lebih manusiawi sehingga pelajaran di kelas dapat menjadikan siswa berperilaku positif.

d. Strategi Penghitungan Point Pelanggaran Tata Tertib.

Strategi ini dimaksudkan agar pihak sekolah dapat melakukan tolok ukur secara jelas pada saat mengambil keputusan terhadap penerapan sanksi pelanggaran yang diberlakukan di lingkungan sekolah.

INDIKATOR KEBERHASILAN PENDIDIKAN KARAKTER

Suryanto (2010 : 9) menegaskan bahwa keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui terutama melalui pencapaian butir-butir standar kompetensi lulusan peserta didik yang meliputi sebagai berikut

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri
- c. Menunjukkan sikap percaya diri
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- e. menghargai keberagaman agama budaya suku ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
- f. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial
- g. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
- h. menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan republik Indonesia
- i. Menghargai karya seni dalam budaya nasional
- j. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
- k. Menerapkan hidup bersih sehat bugar aman dan memanfaatkan waktu luang dengan baik
- l. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
- m. memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, menghargai adanya perbedaan pendapat

TUJUAN, FUNGSI DAN MANFAAT PENILAIAN PENDIDIKAN NILAI MORAL

a. Tujuan Penilaian Pendidikan Nilai dan Moral

Menurut pedoman penilaian Depdikbud Jihad & Haris (2008: 63) tujuan penilaian adalah "untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar peserta didik serta memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar."

b. Fungsi Penilaian Pendidikan Nilai dan Moral

Menurut supranata dan Hatta mengatakan bahwa penilaian berbasis kelas memiliki sejumlah fungsi, yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan

kenaikan kelas, umpan balik dalam perbaikan program pengajaran alat pendorong dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, dan sebagai alat untuk peserta didik melakukan evaluasi terhadap kinerja nya serta bercermin diri misalnya melalui portofolio.

c. Manfaat Penilaian Pendidikan Nilai dan Moral

Penilaian memiliki manfaat bagi semua pihak, termasuk bagi anak itu sendiri. Dibawah ini beberapa manfaat melakukan penilaian di PAUD:

- Manfaat bagi anak-anak:
 - e. Memelihara pertumbuhan anak lebih sehat dan konsisten.
 - f. Perkembangan anak menjadi lebih optimal.
 - g. Anak mendapatkan stimulasi sesuai dengan minat dan perkembangannya.
- Manfaat bagi orangtua/keluarga:
 - d. Orang tua memperoleh informasi tentang pertumbuhan, perkembangan dan minat anak di satuan PAUD.
 - e. Memudahkan orang tua dalam memberikan stimulasi yang sesuai dan berkelanjutan di rumah.
 - f. Membuat keputusan bersama antar orang tua dengan pihak satuan PAUD dalam memberikan dukungan dan memnuhi kebutuhan anak.
- Manfaat bagi guru:
 - f. Mengetahui perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak.
 - g. Mendapatkan informasi awal tentang hambatan atau gangguan dalam tumbuhkembang anak.
 - h. Mengetahui kesesuaian stimulasi dalam layanan dengan kebutuhan perkembangan anak.

Teknik penilaian sebagaimana yang dimaksud pada Permen Dikbud RI No 137 tahun 2014 adalah mencakup tingkat pencapaian perkembangan anak. Instrumen yang dapat dijadikan pedoman penilaian perkembangan anak meliputi instrumen

penilaian proses dalam bentuk penilaian menyeluruh, catatan anekdot, rubrik dan/atau instrumen penilaian hasil kemampuan anak. Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

Mekanisme penilaian sebagaimana dimaksud dalam Permen Dikbud RI No 137 tahun 2014, terdiri atas:

- a. Menyusun dan menyepakati tahap, teknik, dan instrument penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak;
- b. melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrument penilaian;
- c. mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak secara akuntabel dan transparan; dan
- d. melaporkan capaian perkembangan anak pada orang tua.

Penetapan indikator pencapaian perkembangan dirumuskan berdasarkan pada Kompetensi Dasar (KD). Indikator pencapaian perkembangan anak merupakan kontinum/ rentang perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.

KUNCI JAWABAN

1. C Tata cara atau adat istiadat
2. C Pendekatan penanaman nilai
3. A Nilai
4. D Nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis
5. E Keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peran
6. E Meluasnya pendidikan pelajar hingga ke negeri seberang
7. D Perkembanganya
8. D Klarifikasi nilai
9. B. Sikap individualisme yang sangat tinggi
10. E Mendiskusikan, mengilustrasikan, menghafal dan mengucapkan

DAFTAR PUSTAKA

Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan . *Jurnal Kependidikan*, 109-122.

Karakteristik Penilaian moral, Jenis, Contoh. (n.d.). Retrieved from thpanorama: <https://id.thpanorama.com/articles/cultura-general/juicio-moral-caractersticas-tipos-ejemplos.html> diakses pada 17 November 2021

materi, a. (2021, November). *Pengertian Penilaian Menurut Para Ahli dan Kesimpulannya*. Retrieved from Materi Belajar: <https://materibelajar.co.id/pengertian-penilaian-menurut-para-ahli/> diakses pada 17 November 2021

Pasys, R. (2020, Desember Jumat). *Perbedaan dan Pengertian Nilai, Norma dan Moral di Masyarakat*. Retrieved from kids grid: <https://kids.grid.id/read/472466117/perbedaan-dan-pengertian-nilai-norma-dan-moral-di-masyarakat?page=all> diakses pada 17 November 2021

Sujarwo. (2010). Peran Guru dalam Pendidikan Nilai pada Anak. *Dinamika Pendidikan*, 127-143.

Sukitman, T. (2016). INTERNALISASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN (UPAYA MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKARAKTER). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 85-96.

Cicilia, S. (2010). Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Penilaian, Dan Hambatan-Hambatan Pada 10 SMP di Indonesia

Sitria P. dkk (2017) PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL SISWA MELALUI PROGRAM REIGIOUS CULTURE BAGI SISWA SEKOLAH MENEGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 TILAMUTA, Vol 2

<http://repositori.kemdikbud.go.id/12874/1/Panduan%20Penilaian%20Perkembangan%20Nilai%20Agama%20dan%20Moral%20Pada%20Kelompok%20Anak%20Usia%205-6%20Tahun.pdf>